

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata, suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat obyek wisata itu berada mendapat pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata. Berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja, dan lain sebagainya. Mata rantai yang kegiatan yang terkait dengan industri pariwisata tersebut mampu menghasilkan devisa dan dapat pula digunakan sebagai sarana untuk menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan angka kesempatan kerja.

Sebagai salah satu potensi yang terpendam sektor pariwisata dapat menjadi salah satu sumber potensial yang dapat diandalkan sebagai sumber pemasukan daerah, dimana industri pariwisata telah diakui dunia sebagai industri terbesar yang mendatangkan banyak devisa bagi daerah yang menerima wisatawan. Oleh karena itu pengembangan sektor pariwisata di daerah diarahkan agar dapat memantapkan sumbangan ekonomisnya pada pendapatan daerah guna meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah dan peningkatan pendapatan masyarakat maupun sebagai sarana promosi daerah di kancah pariwisata nasional maupun internasional (*global tourism*). Investasi pada industri pariwisata diharapkan dapat membuka peluang kerja dan peningkatan kegiatan usaha bagi masyarakat luas paada umumnya serta masyarakat daerah setempat pada khususnya.

Oleh karena itu sebagai langkah positif dalam pengembangan pariwisata, diperlukan adanya upaya-upaya dari Pemerintah Daerah secara aktif, menyeluruh dan berkesinambungan untuk mengembangkan potensi pariwisata terutama dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga masyarakat menjadi

termotivasi untuk turut serta atau berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan daerah maupun pembangunan nasional pada umumnya dan pembangunan pariwisata pada khususnya.

Pembangunan kepariwisataan pada hakekatnya adalah upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata. Pengembangan obyek dan daya tarik wisata tersebut apabila dipadukan dengan pengembangan usaha jasa, penyediaan akomodasi dan penyediaan transportasi akan berfungsi meningkatkan daya tarik bagi berkembangnya jumlah wisatawan dan juga mendukung pembangunan obyek dan daya tarik wisata baru. Hasil optimal akan diperoleh apabila upaya pengembangan tersebut didukung pembangunan sarana dan prasarana.

Pengembangan daerah tujuan wisata (DTW) ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan terciptanya berbagai peluang usaha baru. Di dalam pembagian kawasan daerah tujuan wisata Provinsi Jawa Tengah membagi kawasan Daerah Tujuan Wisata (DTW) ke dalam empat bagian yaitu :

1. Kawasan A (DTW Merapi-Merbabu), meliputi Kabupaten Boyolali, Kabupaten Klaten, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sukoharjo, Kota Surakarta, Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Sragen, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Magelang, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Purworejo, Kota Semarang, Kabupaten Semarang, Kabupaten Kendal, dan Kabupaten Salatiga.
2. Kawasan B (DTW Demak-Rembang), meliputi Kabupaten Demak, Kabupaten Kudus, Kabupaten Jepara, Kabupaten Pati, Kabupaten Rembang, Kabupaten Blora, dan Kabupaten Grobogan.
3. Kawasan C (DTW Pekalongan-Tegal), meliputi Kabupaten Batang, Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes, Kabupaten Pekalongan, dan Kabupaten Pemalang.
4. Kawasan D (DTW Cilacap-Banjarnegara), meliputi Kabupaten Cilacap, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banjarnegara, dan Kabupaten Kebumen. (Riaswati 2008: 2)

Banyumas merupakan salah satu kabupaten yang masuk wilayah Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Banyumas merupakan daerah tujuan wisata yang potensial karena memiliki banyak jenis obyek wisata, terutama di Kecamatan Baturraden.

Kecamatan Baturraden memiliki tujuh obyek wisata, diantaranya adalah Baturraden, Pancuran Tiga, Pancuran Tujuh, Curug Gede, Curug Bayan, Baturraden Adventure Forest dan Wanawisata. Berikut merupakan data kunjungan wisatawan pada obyek wisata tersebut yang ada di Kecamatan Baturraden tahun 2014 dapat dilihat pada Tabel 1.1 :

Tabel 1.1. Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Di Kecamatan Baturraden Tahun 2014

Bulan	Obyek Wisata						
	Baturraden	Pancuran Tiga	Pancuran Tujuh	Curug Bayan	Baturraden Adventure Forest	Curug Gede	Wanawisata
Januari	47,237	5,487	2,116	2,230	155	2,230	1,120
Februari	18,009	2,245	629	1,545	130	1,545	928
Maret	17,462	1,925	619	1,873	230	1,873	743
April	17,974	2,245	0	2,031	207	2,031	928
Mei	24,137	2,902	827	2,388	214	2,388	1,000
Juni	28,620	3,487	908	1,859	184	1,859	1,229
Juli	66,517	789	6,053	1,658	19	1,658	411
Agustus	57,905	6,078	3,673	1,843	160	1,843	825
September	16,089	2,017	470	1,548	393	1,548	596
Oktober	21,374	2,940	755	1,998	124	1,998	1,307
November	22,328	3,741	1,012	2,058	240	2,058	1,060
Desember	46,360	6,041	1,318	2,456	403	2,456	1,447
<b>Jumlah</b>	<b>384,012</b>	<b>39,897</b>	<b>18,380</b>	<b>23,487</b>	<b>2,459</b>	<b>23,487</b>	<b>11,594</b>

Sumber: Rekapitulasi Pengunjung Obyek Wisata Kabupaten Banyumas Januari-Desember 2014

Berdasarkan Tabel 1.1., dapat diambil kesimpulan bahwa setiap obyek wisata yang terdapat di wilayah Kecamatan Baturraden telah memiliki kunjungan wisatawan tetap seperti pada tabel tersebut memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan.

Obyek wisata yang ada di Kecamatan Baturraden ini memiliki potensi dan daya tarik wisata yang besar dan dapat dijadikan alternatif untuk pengembangan pariwisata di daerah tersebut, namun potensi yang ada pada tiap-tiap obyek wisata belum sepenuhnya dikembangkan secara maksimal. Hal inilah yang menjadi permasalahan mengapa obyek wisata yang ada di Kecamatan Baturraden kurang dikenal dan diminati oleh wisatawan pada umumnya bahkan wisatawan lebih memilih daerah lain untuk berwisata, aktivitas yang ada di kawasan obyek wisata juga jarang terlihat.

Saat ini pengelolaan dan upaya pengembangan obyek wisata yang terdapat di Kecamatan Baturraden belum sepenuhnya dikembangkan secara optimal oleh Pemerintah Kabupaten Banyumas, pengembangannya masih tersentral pada satu obyek saja yaitu obyek wisata Baturraden dan terkesan mengabaikan pengelolaan dan pengembangan obyek wisata lain. Tanpa disadari oleh pemerintah, kasus yang demikian berdampak negatif terhadap dunia kepariwisataan Kabupaten Banyumas itu sendiri. Dampak negatif yang paling terlihat dari ketidakmerataan pengelolaan dan pengembangan obyek wisata oleh pemerintah adalah kekurangtahuan wisatawan tentang keseluruhan letak dan potensi masing-masing obyek wisata, apa saja yang disajikan dan bisa dinikmati oleh wisatawan di masing-masing obyek wisata karena kurangnya promosi yang dilakukan pemerintah. Kendala lain yang dihadapi obyek wisata yaitu Erupsi Gunung Slamet yang sewaktu-waktu datang, hal inilah yang membuat penurunan kunjungan wisatawan pada masing-masing obyek wisata dan juga bisa ditutupnya obyek wisata untuk sementara waktu.

Dengan kata lain, semua obyek wisata yang terdapat di wilayah Kecamatan Baturraden saat ini belum dimanfaatkan secara baik dan optimal oleh pemerintah sebagai alternatif tujuan wisata selain berwisata ke Baturraden, sehingga perlu adanya penelitian tentang analisis potensi obyek wisata. Hasil dari analisis potensi obyek wisata digunakan sebagai pedoman untuk penentuan arahan pengembangan obyek wisata yang terdapat di wilayah Kecamatan Baturraden, sehingga pengelolaan dan pembangunan obyek wisata bisa terarah dengan baik. Potensi wisata dapat diketahui dari besar kecilnya dukungan variable daya tarik

obyek wisata, aksesibilitas, serta sarana prasarana dan fasilitas dasar yang terdapat di masing-masing obyek wisata.

Dalam hal ini kaitannya dengan materi pembelajaran geografi untuk kelas XI dengan Kompetensi Dasar “Menjelaskan Pemanfaatan Sumberdaya Alam Secara Arif” yaitu sebagai pembelajaran kontekstual dengan media berupa peta hasil dari penelitian ini berupa peta potensi obyek wisata dan peta arahan pengembangan obyek wisata untuk mempermudah peserta didik dalam berfikir spasial serta dapat menyampaikan hasil analisisnya secara tertulis dan lisan dalam bentuk laporan mengenai potensi wisata agar dapat dimanfaatkan secara arif dan bijaksana.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **“Analisis Potensi Obyek Wisata Di Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas Tahun 2014 (Penunjang Materi Pembelajaran Geografi Kelas XI Kompetensi Dasar Menjelaskan Pemanfaatan Sumberdaya Alam Secara Arif)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sebaran potensi obyek wisata di Kecamatan Baturraden?
2. Bagaimana arahan pengembangan obyek wisata yang tepat di Kecamatan Baturraden?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian dapat dikemukakan:

1. Mengetahui sebaran potensi obyek wisata di Kecamatan Baturraden.
2. Memberikan arahan pengembangan obyek wisata yang tepat di Kecamatan Baturraden.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a) Dapat menambah pengetahuan tentang pariwisata serta menambah sumbangan terhadap geografi pariwisata dalam usaha pengembangan pariwisata.
- b) Memberi sumbangan pemikiran sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut.
- c) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam materi pembelajaran geografi tingkat SMA pada Kompetensi Dasar “Menjelaskan Pemanfaatan Sumberdaya Alam Secara Arif” dengan Indikator Pencapaian Kompetensi berikut ini:
  - a. Merumuskan konsep pembangunan berwawasan lingkungan.
  - b. Merumuskan konsep pengelolaan sumber daya alam berwawasan lingkungan.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a) Sebagai sumbangan pemikiran dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pembangunan pariwisata oleh Pemerintah Kabupaten Banyumas.
- b) Sebagai gambaran dan informasi serta bahan pertimbangan kepada masyarakat mengenai kegiatan kepariwisataan khususnya obyek wisata yang terdapat di wilayah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.